

LAPORAN PENELITIAN

PERKEMBANGAN KERAJINAN KULIT KOTAMADYA YOGYAKARTA



OLEH :
DRA. YOHANA HENING SUSILOWATI.

Dibiayai dengan dana SPP-DPP Tahun anggaran 1988-1989 &
DIP SUPLEMENT Tahun Anggaran : 1988-1989 Pos Penelitian
No. Kontrak 50/PT. 44.04/M.08.04.01/1989 Tanggal 26-04 1989

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1989**

LAPORAN PENELITIAN

PERKEMBANGAN KERAJINAN KULIT DI KOTAMADYA YOGYAKARTA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	466 / KKL / KKI / 09
KLAS	
TERIMA	31/7/09



OLEH:

DRA. YOHANA HENING SUSILOWATI

DIBIYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1988-1989 &
DIP 'SUPPLEMENT' TAHUN ANGGARAN 1988-1989 POS PENELITIAN.
NO. KONTRAK 50/PT.44.04/M.06.04.01/1989 TANGGAL 26-04-1989

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1989

KATA PENGANTAR

Kerajinan merupakan warisan budaya bangsa yang mempunyai nilai luhur dan perlu terus dilestarikan dan dikembangkan. Yogyakarta merupakan daerah industri kerajinan yang cukup potensial bahkan dapat disebut sebagai pusat daerah industri kerajinan yang terkenal sejak jaman dahulu.

Salah satu jenis kerajinan yang ada di Yogyakarta adalah kerajinan kulit tersamak, yang akhir-akhir ini kelihatan perkembangannya maju pesat. Maka perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui perkembangan tersebut. Khususnya kerajinan kulit tersamak yang ada di Kotamadya Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tahap awal dengan judul " Perkembangan Kerajinan Kulit di Kotamadya Yogyakarta ".

Dengan selesainya penelitian dan penulisan ini, penulis panjatkan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas kelimpahan rahmat Nya.

Penulis pada kesempatan ini menghaturkan banyak terima kasih kepada Yth. Bapak Kepala Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan yang baik ini. Juga penulis haturkan banyak terima kasih kepada Yth. Bapak Drs. Sp. Gustami SU yang telah berkenan menjadi pembimbing dalam penelitian dan penulisan ini.

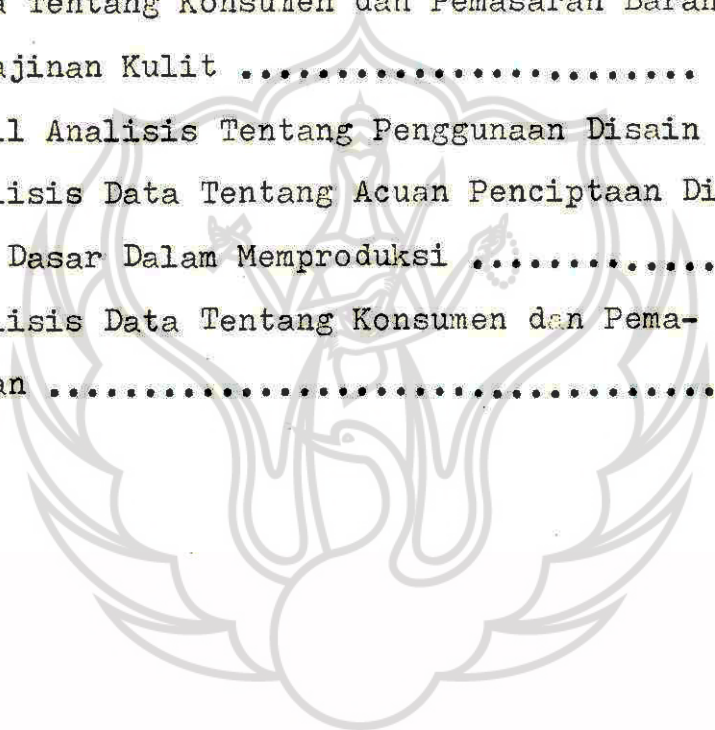
Tidak lupa pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penulisan laporan ini, sehingga dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Penulis



DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
I.	Data Tentang Disain Barang Kerajinan Kulit	33
III.	Data Tentang Acuan Dalam Penciptaan Disain dan Dasar Dalam Memproduksi	34
III.	Data Tentang Konsumen dan Pemasaran Barang Kerajinan Kulit	35
IV.	Hasil Analisis Tentang Penggunaan Disain	37
V.	Analisis Data Tentang Acuan Penciptaan Disain dan Dasar Dalam Memproduksi	38
VI.	Analisis Data Tentang Konsumen dan Pemasaran	39



DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
I.	Data Tentang Disain Barang Kerajinan Kulit	33
III.	Data Tentang Acuan Dalam Penciptaan Disain dan Dasar Dalam Memproduksi	34
III.	Data Tentang Konsumen dan Pemasaran Barang Kerajinan Kulit	35
IV.	Hasil Analisis Tentang Penggunaan Disain	37
V.	Analisis Data Tentang Acuan Penciptaan Disain dan Dasar Dalam Memproduksi	38
VI.	Analisis Data Tentang Konsumen dan Pemasaran	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Maca m-macam Jenis Tas Wanita	49
2. Jenis Tas Wanita	49
3. Jenis Tas Ibu-ibu	50
4. Jenis Tas Wanita	50
5. Jenis Tas Wanita	51
6. Jenis Tas Ibu-ibu	51
7. Jenis Tas Ibu-ibu	52
8. Macam-macam Dompot	52
9. Macam-macam Dompot	53
10. Jenis Tas dengan sistim jahit hias	53
11. Jenis Tas Wanita	54
12. Macam-macam Ikat Pinggang ,	54
13. Jenis Tas Kantor.....	55
14. Jenis Tas Wanita	55
15. Jenis Tas Wanita	56
16. Jenis Tas Kantor	56
17. Dompot Tangan	57
18. Dompot Tangan Wanita	57
19. Jenis Tas dengan kulit batik	58
20. Jenis Tas dengan kulit batik	58

BAB I

PENDAHULUAN

Bermacam jenis kerajinan terdapat di Indonesia karena kerajinan merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dalam kegiatan sebagian masyarakat Indonesia, yang hasilnya banyak digemari oleh masyarakat baik masyarakat dalam negeri sendiri maupun masyarakat luar negeri.

Diungkapkan dalam kalimat berikut bahwa jenis kerajinan rakyat Indonesia telah mendapat nama baik di seluruh dunia. Maka tidak asing lagi kalau kini banyak wisatawan asing datang untuk membuktikannya. (Suwardo dan Omas Mas'un Sukarya Praya, 1975 : 1).

Pembagian jenis kerajinan tergantung dari jenis bahan baku yang dipergunakan di antaranya kerajinan kayu, kerajinan bambu, kerajinan logam, kerajinan tenun, kerajinan keramik, kerajinan batik dan kerajinan kulit.

Daerah pembuatan barang-barang kerajinan tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, di antaranya terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah pariwisata nomor dua di Indonesia setelah Bali, dan merupakan pusat industri kerajinan yang cukup potensial .

(Majalah Gema Industri Kecil, 1981 : No. 3).

Dikatakan pula bahwa Yogyakarta yang merupakan pusat seni kerajinan rakyat itu sudah terkenal di kalangan umum, dan kerajinan tersebut tersebar luas di lima wilayah kabupaten yaitu, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gu -

nung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kotamadya Yogyakarta. (Kedaulatan Rakyat, tgl. 10 Maret 1988 : 12).

Kotamadya Yogyakarta merupakan bagian dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta juga terdapat bermacam jenis kerajinan rakyat di antaranya adalah kerajinan kulit.

Sejak jaman dahulu kulit sudah banyak dipergunakan oleh manusia sebagai pelengkap kebutuhan hidup terutama untuk pakaian dan hingga sekarang masih menduduki tempat dalam kehidupan manusia. Seperti dikatakan berikut ini bahwa kerajinan kulit sudah dikenal sejak jaman dahulu, barang kerajinan kulit waktu itu merupakan barang berharga. Dengan bahan kulit yang mulia ini dibuat berbagai macam barang sebagai sumbangan kepada Raja-raja atau untuk keperluan lain. (Ign Wiyono, Soedjono, 1983 : 9). Di Indonesia bahan baku kulit dipergunakan untuk berbagai macam kebutuhan industri maupun kerajinan. Lebih-lebih dengan adanya kemajuan ilmu dan teknologi yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan jaman.

Kerajinan kulit dapat dibedakan menjadi dua yaitu kerajinan kulit mentah dan kerajinan kulit tersamak. Kerajinan kulit mentah atau istilah lainnya perkamen hasilnya dapat dilihat berupa wayang, kipas, penyekat buku, kartu ucapan, kap lampu dan hiasan dinding. Sedangkan kerajinan kulit tersamak atau istilah lainnya leather hasilnya dapat dilihat berupa sepatu, tas, dompet, ikat pinggang dan gantungan kunci.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah kerajinan kulit tersamak yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan kerajinan kulit yang ada di Kotamadya Yogyakarta.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kerajinan kulit di Kotamadya Yogyakarta telah lama ada dan merupakan warisan yang turun temurun dari nenek moyang. Sampai sekarang kerajinan kulit tersebut masih bertahan hidup dan bahkan kelihatan semakin berkembang. Pada jaman dahulu bahan baku kulit hanya dipergunakan untuk pembuatan pakaian saja, namun dalam perkembangannya sampai sekarang bahan baku kulit dipergunakan untuk pembuatan berbagai macam barang, khususnya untuk pembuatan barang-barang kerajinan. Kerajinan kulit ini perlu dilestarikan dan dikembangkan. Selain sasarannya melestarikan budaya bangsa, kerajinan kulit juga berperan positif di sektor ekonomi, dapat menciptakan lapangan kerja dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa :

Salah satu komoditi yang penting dan strategis yang mempunyai potensi untuk berkembang secara mantap di Indonesia adalah industri perkulitan baik pasaran ekspor, dalam negeri dan peluang kesempatan kerja sekaligus mempunyai keterkaitan yang sangat luas dengan sektor ekonomi lainnya, petani-petani peternak, perdagangan, dan distribusi baik untuk pasaran dalam negeri maupun ekspor, jasa transportasi, perbankan, dan sebagainya. (Hartarto, 1987).

Industri perkulitan yang dimaksud termasuk baik kulit tersamak maupun kulit mentah atau perkamen. Dengan adanya kerajinan kulit tersebut dapat meningkatkan ekspor non migas yang telah banyak dilakukan.

Dewasa ini kerajinan kulit cenderung untuk mengalami perkembangan, di mana sekarang banyak bermunculan berbagai macam barang hasil kerajinan kulit. Selain itu konsumen kerajinan kulit juga meningkat, seperti yang dikatakan berikut ini bahwa terdapat kecenderungan dari masyarakat konsumen baik dari luar negeri maupun di Indonesia, untuk tetap memiliki pemakaian yang tinggi dibanding substitusinya. (Asosiasi Perkulitan Indonesia, 1975 : 14).

Perusahaan-perusahaan kerajinan kulit di Kotamadya Yogyakarta dalam kelangsungan kehidupannya tentulah tidak terlepas dari pasang dan surut. Adakalanya permintaan pasar meningkat dan adakalanya sepi atau menurun. Namun sampai saat ini perusahaan-perusahaan kerajinan kulit tersebut kelihatan semakin berkembang, bahkan beberapa waktu yang lalu banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang baru, yang hasil produksinya telah banyak beredar di pasaran.

Dari uraian tersebut timbullah keinginan untuk mengetahui bagaimana latar belakang timbulnya perusahaan-perusahaan kerajinan kulit tersebut. Terlebih lagi ingin mengetahui bagaimana perkembangan kerajinan kulit yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

B. PEMBATASAN LINGKUP PERMASALAHAN

Untuk menekankan penelitian dan penulisan pada persoalan yang utama dan untuk menghindari meluasnya pengertian dan kesalah pahaman, maka perlu dijelaskan pembatasan masalahnya. Juga mengingat karena terbatasnya dana dan waktu yang ada tidak dimungkinkan penelitian ini mencakup seluruh perkembangan kerajinan kulit di Kotamadya Yogyakarta.

Kurun waktu dibatasi dari tahun 1970 sampai dengan tahun 1989, dan akan dibagi menjadi dua dasawarsa yaitu dasawarsa 70 an dan dasawarsa 80 an.

Kerajinan kulit yang akan diteliti adalah kerajinan kulit tersamak. Tidak semua hasil produksi akan diteliti, namun dibatasi pada hasil kerajinan yang berupa tas, dompet, dan ikat pinggang. Sedangkan aspek-aspek yang diteliti dibatasi pada :

- Latar belakang timbulnya perusahaan-perusahaan.
- Proses produksi barang kerajinan kulit
- Perkembangan mengenai disain barang kerajinan kulit.
- Perkembangan mengenai pemasaran barang kerajinan kulit.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui secara dekat mengenai perkembangan kerajinan kulit yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Kotamadya Yogyakarta, khususnya mengenai latar belakang berdirinya perusahaan, proses produksi, disain dan pemasarannya.
- Untuk mengembangkan kemampuan peneliti yang masih tergolong peneliti pemula.
- Sebagai langkah untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

D. METODE PENELITIAN

1. Penetapan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini ditentukan populasinya adalah pengusaha-pengusaha kerajinan kulit sebagai subyek populasinya, sedangkan obyek populasinya adalah kerajinan kulit yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Mengingat karena luasnya daerah Kotamadya Yogyakarta dan mengingat karena tidak semua kecamatannya ada perusahaan kerajinan kulit, maka ditentukan kecamatan yang akan diambil sebagai lokasi penelitian adalah :

- Kecamatan Mergangsan
- Kecamatan Gondomanan
- Kecamatan Kraton
- Kecamatan Wirobrajan

Sedangkan sampel dalam penelitian ini yang diambil adalah perusahaan-perusahaan yang aktif dan produktif dalam membuat barang-barang hasil kerajinan kulit.

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

- a. Metode Observasi ; Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung maupun observasi tidak langsung dengan alat check list dan alat fotografi.
- b. Metode Interview ; Mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penelitian.
- c. Metode Dokumentasi ; Data juga dikumpulkan melalui sumber sejenis dokumen dari perusahaan-perusahaan atau instansi lain yang terkait.

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah statistik dan non statistik, karena data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan kualitatif.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Kerajinan adalah usaha produktif di sektor non pertanian baik merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan. Karena itu adalah kegiatan ekonomi, maka usaha kerajinan dikategorikan dalam usaha industri ... dan baru pada tingkat kerajinan rumah tangga dan industri kecil.

(Soeri Soeroto, 1983 : 20).

Dikatakan pula bahwa seni kerajinan umumnya tidak dilahirkan untuk ketinggian keindahannya dan digunakan untuk menghias saja, akan tetapi merupakan kesenian yang dilahirkan untuk melayani kebutuhan manusia, yang dipakai tiap hari untuk maksud praktis dan mempunyai fungsi aktif. (R.J. Katamsi, 1956 : 7). Sedangkan yang menjadi cirikhas kerajinan adalah dihasilkannya produk tersebut dengan menggunakan alat-alat yang sederhana (manual skill). Dikatakan pula bahwa produk tersebut dapat meliputi berbagai perabotan pemenuh kebutuhan hidup sehari-hari yang dibuat dari kayu, besi, porselin, emas, gading, tenunan, batu-batuan dan sebagainya yang memungkinkan untuk diolah. (M. Soehadji, 1979 : 2).

Kulit adalah lapisan luar badan, yang melindungi badan dari pengaruh-pengaruh luar seperti panas, pengaruh bersifat mekanis atau kimiawi, dan terutama dipergunakan untuk mengatur suhu. (TSG. Mulia, t.th : 820). Sedangkan mengenai kulit tersamak adalah merupakan kulit dari binatang menyusui yang telah disamak untuk mencegah kebusukan dan membuatnya lemas serta ulet. (AG. Pringgodigdo. Prof. Mr., 1977 : 604). Pendapat lain mengatakan bahwa kulit samak adalah kulit hewan yang dikerjakan sedemikianrupa sehingga akan bersifat permanen, tahan terhadap dekomposisi bila basah dan akan bersifat lemas bila kering. Sedangkan untuk penyamakan kulit maka kulit hewan yang mudah busuk dapat menjadi tahan terhadap serangan mikroorganisme. (Mulyono Judoamijoyo R. Drh., 1984 : 20).

Adapun mengenai proses penyamakan kulit adalah merupakan suatu proses yang mengubah kulit mentah (hide / skins) menjadi kulit tersamak (leather), yang dapat digambarkan sebagai berikut :

<u>Kulit Mentah</u>	+	<u>Bahan Penyamak</u>	→	<u>Kulit Tersamak</u>
Hide/Skins		Tanning Agent		Leather

(Balai Penelitian Kulit, t. th. : 1).

Antara kulit mentah dengan kulit tersamak perbedaannya me nyolok sekali, antara lain kulit mentah mudah sekali menja di busuk disebabkan adanya bakteri pembusuk, dan pula da - lam keadaan kering kulit menjadi kaku dan keras, sedangkan kulit tersamak (leather) lebih tahan terhadap bakteri , juga kelembaban maupun panas. (Balai Penelitian Kulit , loc. cit.). Mengenai jenis kulit yang dapat disamak pada umumnya semua jenis kulit dapat disamak, di antaranya ku- lit yang tersebut berikut ini, Kulit sapi, kulit kambing , kulit kerbau, kulit kuda, kulit binatang yang merangkak (reptil) ialah kulit ular, kulit biawak, kulit kodok dan lain sebagainya. (R. Soenyoto, t. th. : 1).

Kata disain dalam bahasa Indonesia berasal dari ka- ta " design " yaitu bahasa Inggris yang secara umum dapat diartikan sebagai rencana, maksud ataupun tujuan. (S. Wo jowasito, 1982 : 104). Sedangkan pengertian lain dari di- sain adalah merupakan perwujudan dari suatu gagasan atau - pun hasil karya yang bersifat inovatif dan kreatif dari seseorang ataupun lebih yang menciptakan suatu pola terten

tu dengan cara menentukan atau memerinci setiap bagian elemen atau komponen dari pola tersebut antar hubungannya satu sama lain, sehingga tersusun suatu pola dalam bentuk yang merupakan suatu keseluruhan. (R. Sutadi Harjopawiro, 1982 : 1). Dari Laporan Hasil Penelitian Industrial Dan Craft Design Jawa Bali dikemukakan bahwa disain sebagai salah satu aspek dari hasil produksi adalah merupakan suatu kesatuan yang mengandung berbagai unsur yang dapat disebutkan sebagai : unsur bentuk (shape), unsur warna (Colour), unsur bahan baku (raw material), unsur ukuran (Size), unsur fungsi (function), unsur permukaan (texture), unsur cara mengerjakan (material handling), dari produk tersebut. Kesemuanya itu merupakan kriteria dari unsur-unsur yang mendukung mutu suatu barang. (Hasil Laporan Penelitian Industrial dan Craft Design Jawa Bali, 1972 : 5), Dalam pembuatan disain ada kaedah-kaedah yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Suatu barang yang direncanakan harus berkiblat pada kebutuhan yang ada.
- b. Bentuk suatu barang harus sesuai dengan materialnya dan alatnya serta proses pelaksanaannya.
- c. Bentuk suatu barang harus sesuai dengan penggunaannya
- d. Membuat suatu barang harus sesuai dengan lingkungannya.
- e. Membuat suatu barang harus memiliki asosiasi tertentu sesuai dengan fungsinya.

f. Dan last but not least, sesuatu bentuk tidak boleh mengabaikan kaidah-kaidah keindahan.

(Soedarso Sp., 1976 : 2).

Pemasaran barang-barang kerajinan adalah sangat penting demi kelangsungan kerajinan tersebut. Pemasaran adalah meliputi segala aktifitas mengenai penyaluran barang-barang dan jasa dari produsen sampai kepada konsumen. (Tan Kiat Djwee, 1971 : 2).

Dalam garis besarnya terdapat delapan saluran distribusi yaitu :

1. Penjualan dilakukan oleh produsen langsung kepada konsumen.
2. Dari produsen dijual kepada pengecer (retailer), dan dari pengecer dijual kepada konsumen.
3. Dari produsen dijual kepada wholesaler (distributor) kemudian oleh wholesaler dijual kepada konsumen.
4. Dari produsen kepada wholesaler, seterusnya ke pengecer, baru ke konsumen.
5. Dari produsen ke agen, dari agen ke pengecer baru ke konsumen.
6. Dari produsen ke agen, dari agen ke pengecer baru ke konsumen.
7. Dari produsen ke agen kemudian ke wholesaler, baru ke pengecer terus ke konsumen.
8. Dari produsen ke pemakai industrial. (Ibid., 44-45).

Dalam pemasaran ada faktor yang menentukan besar kecilnya permintaan, yang menurut Soehardi Sifit adalah sebagai berikut :

1. Harga barang yang ditawarkan, jika harga tinggi, maka akan sedikit kuantitas yang dimintanya, juga sebaliknya jika harga relatif rendah maka banyak kuantitas yang dimintanya.
 2. Harga barang lain. Harga barang komplementer (Saling melengkapi), barang substitusi (pengganti) dan barang saingannya akan berpengaruh pada kuantitas yang ditawarkan.
 3. Penghasilan (income) konsumen. Jika penghasilan para konsumen berubah, maka akan berubah pula kuantitas yang dimintanya.
 4. Perubahan susunan penduduk mengenai umur dan jumlahnya. Perubahan susunan umur penduduk akan berpengaruh pada permintaan. Ini jelas karena kita sendiri mengalaminya. Juga bertambah atau berkurangnya penduduk akan berpengaruh pada permintaan.
 5. Perubahan selera (taste, smaak, rasa), demikian juga berpengaruh dan merupakan determinan permintaan.
- (Soehardi Sigit, 1974 : 13).